

Menggali makna dalam puisi: Analisis teks dan interpretasi kritis

An'Nisya Amelia Divani¹, Markhamah²

¹⁻² Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Correspondence author: a310210001@student.ums.ac.id

Received: 01 January 2024

Accepted: 23 October 2024

Published: 24 October 2024

Abstract

This article aims to analyze the critical role in interpreting poetry and how this influences the understanding of the resulting meaning, analyzing critical theories to develop a deeper meaning analysis of poetry, and finally analyzing the use of language elements to explore the deeper meaning of poetry. This research utilizes a qualitative approach with a data source in the form of a collection of meanings of poetry created by students. The data collection techniques used in this research are observation, listening, reading and note-taking techniques. The data analysis technique is to use library study techniques and will be described descriptively. The findings obtained are that there are factors that influence the understanding of meaning in poetry and the critical role such as the richness of poetry language, historical and cultural context, the poet's voice, structure and form, theme and message, personal associations, analysis of context in poetry, interactions between elements in poetry, poetry, and comparison with other poetry. Furthermore, critical theories such as feminism, deconstruction, and postcolonialism can help in carrying out deeper and more relevant analyzes of gender, language and social issues. Finally, language elements such as metaphor, symbols, and diction influence the critical interpretation process in poetry in a significant way so that they can understand the meaning of poetry more deeply.

Keywords: Poetry, Text Analysis, Critical Interpretation

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran kritis dalam menginterpretasikan puisi dan bagaimana hal ini memengaruhi pemahaman makna yang dihasilkan, menganalisis teori-teori kritis mengembangkan analisis makna yang lebih mendalam terhadap puisi, dan terakhir adalah menganalisis penggunaan unsur-unsur bahasa untuk menggali makna puisi yang lebih dalam. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif dengan sumber data berupa kumpulan makna puisi yang dibuat oleh siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah teknik observasi, simak, baca dan catat. Adapun teknik analisis data adalah menggunakan teknik studi pustaka dan akan dijabarkan secara deskriptif. Temuan yang didapat adalah bahwa terdapat faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman makna dalam puisi dan peran kritis seperti kekayaan bahasa puisi, konteks sejarah dan budaya, suara penyair, struktur dan bentuk, tema dan pesan, asosiasi pribadi, analisis konteks dalam puisi, interaksi antarunsur dalam puisi, dan perbandingan dengan puisi lain. Selanjutnya, teori-teori kritis seperti feminisme, dekonstruksi, dan poskolonialisme dapat membantu dalam melakukan analisis yang lebih dalam dan relevan terhadap isu-isu gender, bahasa, dan isu-isu sosial. Terakhir, unsur-unsur bahasa seperti metafora, simbol, dan diksi memengaruhi proses interpretasi kritis dalam puisi dengan cara yang signifikan sehingga dapat menggali makna puisi dengan lebih mendalam.

Kata Kunci: Puisi, Analisis Teks, Interpretasi Kritis

PENDAHULUAN

Puisi, sebagai salah satu bentuk seni sastra telah menjadi sumber kekaguman dan refleksi manusia selama berabad-abad. Hal tersebut terlihat dalam bentuk seni kata yang mempesona dapat membangkitkan emosi, dan mengundang refleksi mendalam bagi setiap penikmatnya (Ardin et al., 2020). Di balik setiap rangkaian kata juga terdapat lapisan makna dan simbolisme yang memungkinkan pembaca memasuki dunia batin penyair (Rahman, 2023). Namun, memahami dan menggali makna sejati dalam puisi tidak selalu merupakan tugas yang mudah. Hal ini memerlukan keterampilan analisis teks yang mendalam serta interpretasi kritis yang sensitif terhadap konteks dan struktur karya sastra.

Karya sastra seperti puisi berperan sebagai cermin, gambaran, dan pantulan kehidupan yang menghadirkan fakta-fakta yang dipersembahkan oleh penyair dan penulis dalam setiap karyanya. Setiap karya sastra membawa pesan, nilai, dan ide-ide inovatif. Hal ini memungkinkan pembaca untuk merenungkan dengan bijak aspek-aspek yang dianggap baik dan mampu memberikan pencerahan dalam kehidupan mereka. Karya sastra dengan bentuk puisi ini seringkali dianggap mampu memberikan nuansa baru dalam kehidupan, dan manfaatnya dapat tercermin secara langsung atau tidak langsung dalam pengalaman manusia (Siswanto, 2010). Puisi, sebagai salah satu bentuk karya sastra yang menarik, dapat dianalisis dari berbagai sudut pandang, yang tentunya memengaruhi makna yang terkandung dalam puisi tersebut (Ferraz et al., 2022).

Puisi, sebagai salah satu bentuk sastra merupakan ekspresi kreatif, imajinatif, dan hasil pemikiran seorang penyair tentang kehidupan. Isu-isu yang biasanya diungkapkan dalam puisi dipilih melalui penggunaan kata-kata yang mampu menggambarkan berbagai aspek kehidupan. Saat menyampaikan

karyanya penyair tidak harus menggunakan bahasa yang rumit; sebaliknya, kata-kata sederhana yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari juga bisa sangat efektif dan dapat diterima oleh pembaca puisi. Penggunaan kata-kata ini mencerminkan realitas hidup dan kehidupan dan penting untuk menganalisis faktor-faktor yang terkait dengan penggunaan kata-kata tersebut. Menurut Rahmadani et al (2022) karya sastra adalah gambaran sosial yang diciptakan dari imajinasi yang mendalam dalam masyarakat, yang tentu saja berdasarkan pada kenyataan. Isnaini (2022) menjelaskan bahwa citra dalam puisi sering kali terkait dengan gambaran positif dan negatif yang menjadi latar belakangnya. Selain itu, Nugraha et al (2020) mencatat bahwa penggunaan bahasa yang indah dalam puisi memiliki daya tarik tersendiri dan membawa pesona serta makna dalam puisi tersebut.

Kekuatan puisi terletak pada kemampuannya untuk mengungkapkan makna dalam bentuk yang seringkali menghadirkan kompleksitas, simbolisme, dan kedalaman batin yang tak terhingga (Elisa et al., 2021). Bagi banyak orang, puisi bukan hanya sekadar rangkaian kata, melainkan jendela ke dalam dunia emosi, pemikiran, dan pengalaman yang mendalam. Puisi sering kali digubah dengan bahasa yang kaya akan makna ganda, simbol, dan metafora, yang memerlukan pemahaman lebih dalam untuk meresapi pesannya (Prabowo, 2022). Pada titik ini, analisis teks dan interpretasi kritis menjadi kunci untuk membuka pintu rahasia puisi dan mengungkap makna yang tersembunyi di dalamnya.

Pada akhirnya, penelitian ini membicarakan tentang proses analisis kumpulan puisi siswa dengan menggunakan berbagai fenomena pendekatan seperti feminisme, dekonstruksi, dan poskolonialisme dapat membantu dalam melakukan analisis yang lebih dalam dan relevan terhadap isu-isu gender, bahasa, dan isu-isu sosial. Selain pendekatan tersebut, penelitian ini juga menelusuri beberapa unsur bahasa seperti metafora, simbol, dan diksi memengaruhi proses interpretasi kritis dalam puisi dengan cara yang signifikan sehingga dapat menghalangi makna puisi dengan lebih mendalam. Urgensi dalam penelitian ini adalah terletak pada aspek apresiasi terhadap proses kreatif para siswa dalam membuat puisi. Pada dasarnya, ekosistem sastra di Indonesia harus dilestarikan dengan cara seperti ini. Bentuk kritik ini tidak lain adalah sebagai bentuk apresiasi terhadap karya mereka untuk lebih berkualitas lagi ke depannya.

Penelitian mengenai teori atau pendekatan sastra yang dapat digunakan untuk membantu menggali makna puisi sebelumnya telah diteliti oleh Vivich (2023), Nugraha et al (2020), Prabowo (2022), dan Rahman (2023). Selain itu, penelitian mengenai unsur-unsur bahasa yang dapat mempengaruhi proses interpretasi kritis untuk menggali makna terhadap puisi telah dilakukan oleh Abdilah et al (2022), Ardin et al (2020), Elisa et al (2021), Redina (2023), Tenia

et al (2019), dan Zhou et al (2023). Adapun penelitian mengenai faktor yang dapat memengaruhi pemahaman makna dalam puisi dan peran kritis telah dilakukan oleh banyak peneliti, diantaranya adalah Dubey et al (n.d.) Ferraz et al (2022), Isnaini (2022), Lukitasari (2018), Rahmadani et al (2020), dan Purwono (2018).

Pentingnya pembahasan ini tidak hanya terbatas pada pemahaman puisi itu sendiri, melainkan juga dalam konteks yang lebih luas, yaitu pemahaman mendalam tentang pengalaman manusia, nilai-nilai sosial, budaya, dan bahkan konflik dalam masyarakat (Zhou & Chen, 2023). Melalui analisis teks dan interpretasi kritis, dapat membuka lapisan-lapisan makna yang tersembunyi dalam puisi dan dapat memperkaya pemahaman tentang seni sastra dan kemanusiaan itu sendiri. Artikel ini akan membahas peran kritis dalam menginterpretasikan puisi, dengan fokus pada bagaimana pemahaman ini dipengaruhi oleh teori-teori sastra seperti feminisme, dekonstruksi, dan poskolonialisme, serta bagaimana unsur-unsur bahasa seperti metafora, simbol, dan diksi berkontribusi pada pemahaman makna yang lebih dalam. Hal ini yang tidak ditemukan dalam penelitian sebelumnya yang cenderung terlalu spesifik dalam bidang tertentu, sedangkan penelitian ini lebih menawarkan berbagai perspektif guna menawarkan proses analisis puisi yang lebih komprehensif lagi.

METODE

Penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan untuk menguraikan data dalam penelitian ini merupakan metode yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman berupa deskriptif. Menurut Semi (2012), pendekatan kualitatif deskriptif dalam konteks sastra merupakan suatu penelitian yang menggunakan instrumen berupa peneliti sendiri, dengan lebih menekankan makna dibandingkan generalisasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah puisi milik siswa yang mana hal ini merupakan proses kreatif mereka untuk ditelusuri makna estetikanya. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber literatur yang terkait seperti buku, jurnal, maupun literatur lain yang memang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Sementara itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik observasi, simak, baca dan catat dengan data berupa hasil analisis makna puisi yang telah dilakukan oleh siswa. Adapun tahapan-tahapan dalam analisis data pada penelitian ini didasarkan pada pendapat John W. Creswell pada bukunya yang berjudul *qualitative inquiry & research design* (2013). Maka tahapan analisis data dilakukan dengan: (1) melakukan observasi ke sekolah yang telah ditentukan; (2) membaca referensi-referensi yang telah dikumpulkan sebelumnya; (3) mencatat ulang dan memilah data-data yang telah diperoleh; (4) menyajikan data yang diperoleh; (5) mendeskripsikan data-data tersebut untuk

memperoleh suatu hasil penelitian dan pembahasan; (6) menyimpulkan data, untuk mendapatkan hasil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian membahas mengenai tiga hal yakni, peran kritis dalam menginterpretasikan puisi, hal yang mempengaruhi pemahaman makna yang dihasilkan, kedua teori yang dapat membantu dan mengembangkan puisi, dan unsur-unsur bahasa yang mempengaruhi proses interpretasi kritis untuk menggali makna terhadap puisi.

A. Peran Kritis dalam Menginterpretasikan Puisi

Interpretasi puisi adalah proses yang sangat subjektif, dan peran kritis sangat penting dalam membantu pembaca memahami makna yang terkandung dalam sebuah puisi. Beberapa faktor yang memengaruhi pemahaman makna dalam puisi dan peran kritis dalam proses ini adalah kekayaan bahasa puisi, konteks sejarah dan budaya, suara penyair, struktur dan bentuk, tema dan pesan, asosiasi pribadi, analisis konteks dalam puisi, interaksi antarunsur dalam puisi, dan perbandingan dengan puisi lain (Prabowo, 2022).

Data 1

Puisi “Dengan Puisi, Aku” karya Taufik Ismail

Minggu 1

Puisi “Dengan Puisi, Aku”, menggambarkan sosok aku yang menjalani permasalahan yang ada di hidupnya, tentang cinta, kenangan dan derita. Semuanya telah berlalu seiring berjalannya waktu semua itu tak lepas dari doa yang selama ini telah panjatkan.

Minggu 2

Puisi “Dengan Puisi, Aku” karya Taufik Ismail ini menyiratkan hubungan yang erat antara penulis dan puisi sebagai cara untuk mengungkapkan perasaan, pengalaman, dan pemikiran dalam kehidupannya. Pada baris pertama dan ketujuh kata ‘puisi’ di sini adalah diibartkan sebagai ekspresi, baik senang maupun sedih. Lalu pada baris ketiga kata ‘puisi’ dianggap sebagai bentuk cinta. Pada baris kelima kata “puisi” digambarkan sebagai salah satu cara untuk mengabadikan momen dan pengalaman. Pada baris kesebelas kata ‘puisi’ menjadi medium untuk berdoa atau harapan. Keseluruhan puisi ini mencerminkan bagaimana puisi menjadi semacam jendela bagi penulis untuk mengungkapkan dirinya, baik dalam kegembiraan maupun kesedihan.

Pada data 1 tersebut terlihat bahwa ada sebuah perbedaan makna dari puisi “Dengan Puisi, Aku” karya Taufik Ismail antara siswa yang belum mempelajari faktor yang memengaruhi pemahaman makna dalam puisi dan peran kritis

dengan saat siswa sudah mempelajari hal tersebut. Dapat dilihat pada minggu pertama siswa memaknai puisi tersebut masih secara awam dan menuliskan apa yang terlihat saat membaca puisi tersebut. Sedangkan pada minggu kedua, siswa tersebut dapat memaknai puisi secara lebih mendalam dan dapat menjabarkannya dengan baik. Berikut analisis dan penjelasannya:

1. Kekayaan Bahasa Puisi

Puisi seringkali menggunakan bahasa kiasan, metafora, simbolisme, dan bahasa figuratif lainnya. Peran kritis melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengurai elemen-elemen bahasa ini. Pembaca perlu mempertimbangkan bagaimana kata-kata digunakan secara khusus oleh penyair untuk menciptakan makna yang lebih dalam (Redina, 2023). Kekayaan bahasa dalam puisi merupakan elemen penting yang memengaruhi cara pemahaman makna puisi oleh pembaca, termasuk siswa.

Kekayaan bahasa dalam puisi adalah alat yang kuat untuk menyampaikan makna dan emosi. Bagi siswa, ini dapat menghasilkan pengalaman membaca yang mendalam dan memungkinkan mereka untuk menggali makna-makna yang lebih dalam dalam puisi. Namun, pada saat yang sama, kekayaan bahasa dalam puisi juga bisa menjadi tantangan, terutama bagi siswa yang belum terbiasa dengan bahasa puisi. Oleh karena itu, pendidik perlu membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam menganalisis dan menginterpretasikan elemen-elemen kekayaan bahasa dalam puisi untuk memahami makna yang dimaksudkan oleh penyair.

2. Konteks Sejarah dan Budaya

Pemahaman makna dalam puisi juga dipengaruhi oleh konteks sejarah dan budaya tempat puisi itu ditulis. Pengetahuan tentang latar belakang sejarah, sosial, politik, dan budaya pada saat puisi itu diciptakan dapat membantu pembaca menginterpretasikan makna yang tersembunyi dalam teks (Rohani, 2020).

Ketika siswa memahami konteks sejarah dan budaya di balik sebuah puisi, mereka dapat menginterpretasikan makna dengan lebih baik dan mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang apa yang ingin disampaikan oleh penyair. Oleh karena itu, mengajarkan siswa untuk memerhatikan konteks ini dan melihat bagaimana itu memengaruhi puisi adalah langkah penting dalam mendekati puisi dengan pemahaman yang lebih mendalam.

3. Suara Penyair

Suara penyair, atau persona penyair, adalah konsep penting dalam menginterpretasikan puisi. Suara penyair mencerminkan karakter, emosi, sudut pandang, dan sikap penyair terhadap subjek atau tema dalam puisi.

Suara penyair dalam puisi dapat memengaruhi pemahaman makna yang dihasilkan oleh siswa. Suara penyair dapat tercermin dalam pilihan kata, diksi, imaji, bahasa figuratif, dan gaya bahasa yang digunakan dalam puisi. Suara penyair juga dapat tercermin dalam nada, intonasi, dan ekspresi yang digunakan dalam pembacaan puisi (Rohani, 2020).

Siswa dapat mengidentifikasi diri dengan suara penyair atau karakter yang digambarkan dalam puisi. Ini memengaruhi bagaimana siswa merasakan dan memahami makna puisi, terutama jika mereka merasa terhubung dengan atau terpengaruh oleh suara penyair.

4. Struktur dan Bentuk

Penyair sering menggunakan struktur untuk menciptakan ritme, nada, dan penekanan tertentu. Kritis mengidentifikasi elemen-elemen ini adalah langkah penting dalam pemahaman.

Struktur dan bentuk dalam puisi adalah elemen penting yang memengaruhi pemahaman makna yang dihasilkan oleh siswa. Siswa perlu memahami unsur-unsur pembangun puisi, baik struktur fisik maupun struktur batin, untuk memahami makna puisi dengan lebih baik

Siswa yang telah memahami struktur dan bentuk puisi dapat menggali makna yang lebih dalam pada puisi dan melihat bagaimana elemen-elemen tersebut bekerja sama untuk menyampaikan pesan penyair. Maka dapat disimpulkan bahwa memahami struktur dan bentuk puisi dapat membantu siswa dalam menginterpretasikan puisi dengan lebih baik dan menghargai kekayaan yang terkandung dalam bahasa puisi.

5. Tema dan Pesan

Siswa perlu menggali tema utama yang mungkin ada dalam puisi dan mencari pesan moral yang ingin disampaikan oleh penyair. Pemahaman tema dan pesan ini memerlukan analisis kritis terhadap konten teks.

Pemahaman awal tentang tema dalam puisi membantu siswa menangkap ide utama yang ingin disampaikan penyair. Tema bisa berupa cinta, kehidupan dan kematian, alam, perubahan, kesulitan, atau subjek lainnya. Mengetahui tema membantu siswa fokus pada inti pesan.

Ini membantu siswa mengidentifikasi pesan-pesan yang ingin disampaikan penyair, merasakan emosi yang ingin disampaikan, dan menggali makna secara lebih mendalam. Tema dan pesan adalah "hati" puisi, dan pemahaman tentang keduanya memungkinkan siswa merasakan dan menghargai keindahan serta kekayaan puisi.

6. Asosiasi Pribadi

Asosiasi pribadi adalah pengalaman, emosi, dan pemahaman individu yang muncul saat membaca atau mendengarkan puisi. Ini mencakup pengalaman pribadi, ingatan, nilai-nilai, dan perasaan pribadi yang dapat memengaruhi cara seseorang menginterpretasikan makna puisi (Isnaini et al., 2018).

Sebagai pembaca, siswa juga diajak untuk merespons puisi dengan emosi dan interpretasi pribadi mereka sendiri. Oleh karena itu, pemahaman makna puisi dapat dipengaruhi oleh bagaimana siswa mengasosiasikan puisi dengan pengalaman, pengetahuan, dan emosi pribadi mereka. Ketika siswa memasukkan asosiasi pribadi mereka dalam proses membaca dan menginterpretasikan puisi, ini dapat memberikan dimensi emosional yang lebih dalam pada pemahaman mereka.

7. Analisis Konteks dalam Puisi

Analisis konteks adalah proses penting dalam menginterpretasikan puisi, dan memengaruhi pemahaman makna yang dihasilkan oleh siswa. Konteks mencakup informasi tentang penyair, waktu dan tempat penulisan puisi, budaya, peristiwa sejarah, serta kondisi sosial saat puisi tersebut diciptakan.

Pemahaman konteks dapat membantu siswa memahami makna puisi dengan lebih baik dan mendalam. Misalnya, pemahaman tentang kebudayaan dan adat istiadat suatu daerah dapat membantu siswa memahami makna puisi rakyat dari daerah tersebut.

Analisis konteks membantu siswa menghubungkan puisi dengan situasi dan budaya penyair pada saat penulisan. Hal ini membantu mereka menggali makna yang lebih dalam dan merasakan resonansi yang lebih kuat dengan puisi. Tanpa pemahaman konteks, sulit bagi siswa untuk menginterpretasikan puisi secara benar, karena sejumlah besar makna dan referensi terkandung dalam konteks tersebut. Seperti yang terjadi saat pertama kali peneliti melakukan observasi dimana siswa belum mengerti tentang analisis konteks dalam puisi.

8. Interaksi Antarunsur dalam Puisi

Puisi sering memiliki unsur-unsur yang saling berinteraksi, seperti kontras antara gambar-gambar visual dan nada-nada emosional. Memahami bagaimana unsur-unsur ini berinteraksi adalah kunci untuk menggali makna yang lebih dalam.

Hubungan antarunsur dalam puisi dapat memengaruhi pemahaman siswa terhadap makna puisi. Siswa perlu memahami hubungan antarunsur dalam puisi untuk memahami makna puisi dengan lebih baik. Misalnya, tema dan suasana dalam puisi dapat memengaruhi pemilihan diksi dan majas yang digunakan dalam puisi. Terdapat sebuah perbedaan analisis makna puisi yang dibuat oleh siswa yang telah memahami interaksi antarunsur dan siswa yang belum paham.

Siswa yang memahami interaksi antara elemen-unsur dalam puisi lebih mampu menggali makna yang lebih dalam dan menghargai kekayaan puisi. Pemahaman yang baik tentang bagaimana unsur-unsur dalam puisi berinteraksi dapat membantu siswa menginterpretasikan makna dengan lebih baik dan merasakan hubungan antara elemen-elemen tersebut.

9. Perbandingan dengan Puisi Lain

Menggunakan perbandingan dengan puisi lain adalah strategi yang berguna dalam menginterpretasikan puisi dan dapat memengaruhi pemahaman makna yang dihasilkan oleh siswa. Perbandingan dapat membantu mengidentifikasi perbedaan dan kesamaan yang mungkin tidak terlihat jika puisi diinterpretasikan secara terpisah.

Oleh karena itu, pemahaman perbandingan dengan puisi lain dapat memengaruhi pemahaman siswa terhadap makna puisi. Siswa perlu memahami perbandingan dengan puisi lain serta konteks sejarah, budaya, dan struktur puisi untuk memahami makna puisi dengan lebih baik

B. Teori yang Dapat Membantu dan Mengembangkan Puisi

Teori feminisme, dekonstruksi, dan poskolonialisme adalah kerangka konseptual yang dapat membantu dalam menganalisis, mengembangkan, dan memahami puisi dengan sudut pandang yang berbeda. Berikut adalah cara teori-teori ini dapat berkontribusi dalam konteks puisi (Profile, 2023):

1. Feminisme dalam Puisi

Teori feminisme dapat membantu siswa dalam mengembangkan analisis teks yang lebih kritis dan mendalam terhadap puisi dengan membuka pandangan mereka terhadap isu-isu gender, kekuasaan, dan norma-norma sosial yang sering muncul dalam puisi.

Teori ini juga membantu siswa mengenali struktur kekuasaan yang ada dalam puisi. Mereka dapat mengidentifikasi bagaimana norma-norma sosial dan budaya memengaruhi cara kekuasaan diutarakan dalam puisi dan bagaimana kekuasaan tersebut memengaruhi karakter atau pembicara dalam puisi.

Data 2

Puisi “Dongeng Marsinah” karya Sapardi Djoko Damono

Minggu 1

Marsinah seorang wanita bekerja sebagai buruh di sebuah pabrik jam, ia bekerja banting tulang demi menghidupi dirinya, di suatu hari ia ditimpa kemalangan yang membuat jiwanya terancam.

Minggu 2

Puisi ini menggambarkan Marsinah sebagai seorang pahlawan yang gigih dan penuh semangat, memperjuangkan keadilan meskipun pada akhirnya ia harus membayar harga yang mahal, yaitu kehilangan nyawanya. Dia diibaratkan sebagai arloji sejati yang mengingatkan kita akan nilai presisi dan keakuratan, tetapi pada akhirnya, ia menjadi korban kekejaman sistem. Puisi ini menjadi pengingat akan pentingnya memperjuangkan hak-hak manusia, serta memperingatkan akan konsekuensi tragis dari ketidakadilan tersebut.

Melibatkan teori feminisme dalam analisis puisi memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih kritis, reflektif, dan mendalam tentang makna dalam puisi. Ini juga membantu siswa menjadi lebih sadar tentang isu-isu gender dan peran mereka dalam masyarakat. Dengan mengadopsi perspektif ini, siswa dapat menghasilkan analisis teks yang lebih kaya dan beragam.

Seperti yang dapat dilihat pada data 2, bahwa ada perbedaan yang cukup signifikan dari kedua makna tersebut. Siswa yang telah mempelajari teori feminisme dan memahaminya dapat menganalisis puisi secara lebih rinci dan mengerucut. Dimana siswa tersebut dapat memaknai sosok Marsinah dengan baik dan dapat menganalisis simbolisme yang digunakan oleh penyair dalam puisinya.

2. Dekonstruksi dalam Puisi

Teori dekonstruksi adalah kerangka kerja kritis yang dapat membantu siswa mengembangkan analisis teks yang lebih mendalam terhadap puisi. Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Jacques Derrida dan mengajarkan kita untuk meragukan otoritas dan keselamatan makna tunggal dalam teks (Citra Nur Faidah, 2018).

Teori dekonstruksi dapat membantu siswa menganalisis hubungan antarunsur dalam puisi dan bagaimana hubungan tersebut dapat memengaruhi makna puisi. Hal ini membantu siswa memahami bagaimana struktur puisi dapat memengaruhi makna puisi. Juga dapat membantu siswa menganalisis bahasa dan diksi yang digunakan dalam puisi.

Dengan menggunakan teori dekonstruksi dalam analisis puisi, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih kritis dan reflektif terhadap kompleksitas makna dalam teks. Mereka juga menjadi lebih sensitif terhadap ambigu dan ketidakpastian dalam bahasa dan makna. Hal ini memungkinkan mereka untuk melakukan analisis teks yang lebih mendalam dan terbuka terhadap variasi makna yang mungkin ada dalam puisi.

Data 3

Puisi “Hatiku Selembar Daun” karya Sapardi Djoko Damono

Minggu 1

Tentang sebuah perasaan yang sering kali tidak dipedulikan tapi selalu terasa keberadaannya. Kehadirannya nyata tapi mudah untuk dilupakan.

Minggu 2

Puisi “Hatiku Selembar Daun” Karya Sapardi Djoko Damono memiliki makna yang indah. Pada baris “Hatiku selembar daun” memiliki makna sebuah hati yang ringan atau rapuh seperti daun. Lalu pada baris “melayang jatuh di rumput” bukan hanya menggambarkan gerakan jatuh, tetapi juga menciptakan kontradiksi karena kata ‘melayang’ terkesan ringan atau tidak pasti. Pada baris “sebelum kausapu tamanmu setiap pagi” menciptakan gambaran tentang sesuatu yang diantisipasi dan diharapkan. Secara keseluruhan, puisi ini memiliki makna tentang pentingnya sebuah kesadaran diri, keindahan dalam momen-momen kecil, dan refleksi pada yang terlupakan sebelum terjun kembali ke rutinitas hidup.

Pada data 3 disini terdapat perbedaan makna yang sangat signifikan dimana pada minggu pertama siswa menuliskan makna dari puisi “Hatiku Selembar Daun” dengan sangat abstrak, sedangkan pada minggu kedua siswa dapat menganalisis makna puisi per baris dengan sangat baik dan sudah terstruktur ditambah pemilihan kata yang baik dan runtut.

3. Poskolonialisme dalam Puisi

Teori poskolonialisme adalah kerangka kerja kritis yang dapat membantu siswa mengembangkan analisis teks yang lebih kritis dan mendalam terhadap puisi dengan fokus pada dampak imperialisme, kolonialisme, serta upaya dekolonisasi terhadap sastra dan budaya (Nugraha et al., 2020).

Siswa diajarkan untuk mengidentifikasi stereotip yang mungkin muncul dalam puisi dan posisi kekuasaan yang melekat dalam teks. Mereka dapat merenungkan tentang bagaimana puisi mungkin menggambarkan atau menciptakan stereotip tentang budaya, ras, atau etnis tertentu.

Menggunakan teori poskolonialisme dalam analisis puisi membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang puisi sebagai bentuk ekspresi budaya dan sebagai cara merespons dan merenungkan isu-isu sosial dan politik yang relevan.

Data 4

Puisi “Kesaksian Akhir Abad” karya WS Rendra

Minggu 1

Puisi ini bermakna keadaan yang menusuk hati dimana para pejuang telah tumbang. Selalu menyerukan nama-nama leluhur untuk membangkitkan semangat para pejuang. Para penjajah sangat kejam tidak punya rasa belas kasih. Dengan keadaan ini terlihat bahwa bangsa Indonesia belum merdeka karena masih banyak rakyat yang menderita karena pemerintah tidak memberikan hak sepenuhnya kepada rakyat walaupun telah tertulis pada undang-undang.

Minggu 2

Salah satu puisi karya WS Rendra ini memiliki makna yang sangat dalam. Puisi ini memiliki arti sebagai kritik terhadap kekuasaan dan struktur politik yang masih dipengaruhi oleh warisan kolonial. Dalam puisi ini penyair ingin mengatakan bahwa meskipun Indonesia telah merdeka, tetapi ada hal-hal yang masih harus ditaklukkan dan dilepaskan dari cengkeraman kekuasaan yang tidak sehat. Seperti konsep, nilai, atau struktur sosial-politik yang masih tetap ada dan mempengaruhi kondisi saat itu. Puisi ini juga menggambarkan perjuangan dalam mempertahankan budaya dan bahasa Indonesia setelah pengaruh kolonial.

Meski pada data 4 ini sekilas makna yang dihasilkan siswa tidak ada perbedaan yang cukup signifikan, tetapi jika dilihat lebih dalam lagi ada beberapa perbedaan makna yang dihasilkan siswa tersebut. Terlihat bahwa pada minggu pertama makna yang ditulis hanya berfokus pada politik saja, namun pada minggu kedua makna yang dihasilkan lebih terperinci lagi. Dimana pada minggu kedua siswa tersebut tidak hanya memaknai puisi “Kesaksian Akhir Abad” dalam hal politik saja, tetapi juga menggali makna sosial, budaya serta bahasa seperti yang ingin disampaikan penyair dalam puisinya.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menganalisis puisi dengan menggunakan kerangka konseptual feminisme, dekonstruksi, dan poskolonialisme, dapat dilihat makna yang dihasilkan lebih dalam dan kompleks dalam teks. Teori-teori ini terbukti membantu untuk menggali aspek-aspek yang mungkin terlewatkan jika hanya menggunakan pendekatan konvensional. Dengan menerapkan perspektif-perspektif ini, puisi dapat dilihat sebagai medium yang lebih kaya dan mendalam dalam merefleksikan isu-isu gender, bahasa, dan konteks sejarah dan budaya.

C. Unsur-Unsur Bahasa yang Mempengaruhi Proses Interpretasi Kritis Untuk Menggali Makna dalam Puisi

Unsur-unsur bahasa seperti metafora, simbol, dan diksi memainkan peran penting dalam proses interpretasi kritis untuk menggali makna dalam puisi.

Mereka membentuk fondasi dari ekspresi penyair dan seringkali menyimpan makna yang lebih dalam. Berikut adalah cara unsur-unsur bahasa ini memengaruhi proses interpretasi kritis:

1. Metafora

Unsur bahasa metafora memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses interpretasi kritis puisi dan dapat membantu siswa menggali makna yang lebih dalam. Metafora adalah alat bahasa yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan konsep atau ide dengan cara yang tidak literal.

Metafora seringkali dapat diinterpretasikan secara subjektif, dan siswa memiliki beragam pemahaman tentang makna yang terkandung dalam metafora. Ini memungkinkan beragam perspektif dan pemahaman yang kritis.

Dalam proses interpretasi kritis, siswa perlu mengenali dan menganalisis metafora secara kritis. Mereka harus mengeksplorasi kemungkinan makna, relevansi, dan dampaknya dalam konteks puisi. Kemampuan untuk mengidentifikasi, menggali, dan menginterpretasikan metafora adalah keterampilan penting dalam membaca dan menghargai puisi.

2. Simbol

Unsur bahasa simbol memengaruhi proses interpretasi kritis dalam puisi dengan cara yang signifikan dan membantu siswa menggali makna yang lebih dalam. Simbol adalah elemen penting dalam puisi yang merepresentasikan konsep, gagasan, atau makna yang lebih besar daripada apa yang terlihat secara harfiah.

Mengidentifikasi, menggali, dan menginterpretasikan simbol adalah keterampilan penting dalam membaca dan menghargai puisi. Simbol seringkali mengandung makna yang mendalam dan kompleks, dan pemahaman yang lebih baik tentang simbol dalam puisi membantu siswa menggali makna yang lebih dalam dan menyelidiki pesan penyair dengan lebih cermat.

3. Diksi

Unsur bahasa diksi memengaruhi proses interpretasi kritis dalam puisi dengan cara yang signifikan dan dapat membantu siswa menggali makna yang lebih dalam. Diksi mengacu pada pilihan kata yang digunakan oleh penyair untuk menyampaikan pesan dan ekspresi dalam puisi.

Diksi memengaruhi nuansa emosional dalam puisi. Pemilihan kata-kata yang tepat dapat menciptakan atmosfer, perasaan, atau emosi tertentu dalam puisi. Siswa perlu mengidentifikasi kata-kata kunci yang menciptakan nuansa emosional dan menggali makna yang terkandung dalam emosi tersebut.

Dengan mengidentifikasi dan menganalisis unsur bahasa diksi dalam puisi, siswa dapat menggali makna yang lebih dalam dan memahami lebih baik pesan,

nuansa, dan ekspresi penyair. Diksi adalah alat penting dalam pemahaman puisi dan membantu siswa mengembangkan kemampuan interpretasi kritis serta menghargai kerumitan bahasa dalam sastra.

Data 5

Puisi “Kuhentikan Hujan” karya Sapardi Djoko Damono

Minggu 1

Puisi ini menggambarkan rasa kesedihan yang sangat berlarut-larut hingga terpaksa digantikan dengan rasa kegembiraan untuk menciptakan kenyamanan.

Minggu 2

Puisi ini menggambarkan perubahan emosional dan suasana hati yang terjadi setelah melewati masa-masa sulit. Dari kegelapan hujan menuju cahaya matahari, penulis mengekspresikan harapan, pemulihan, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang positif dalam hidup. Kata ‘hujan’ dan ‘matahari’ disini sebagai simbolis, kata ‘hujan’ memiliki arti sebagai suatu keadaan sulit atau masa-masa yang sulit lalu kata ‘matahari’ adapat diartikan sebagai harapan atau keinginan akan perubahan ke arah yang lebih baik.

Pada data 5 ini dua makna yang didapat memiliki garis besar yang sama yakni dalam puisi ini menggambarkan seseorang yang dari sedang dalam masa sulit atau kesedian dan ingin bangkit meraih harapan dan kebahagiaan. Namun pada minggu kedua siswa dapat menggali makna lebih dalam dan spesifik, hal ini terbukti dalam data minggu kedua siswa menuliskan metafora, diksi, dan simbolis yang digunakan penyair dalam puisi tersebut dan juga siswa dapat memaknainya dengan lebih baik dari minggu pertama.

Pada akhirnya, unsur-unsur bahasa seperti metafora, simbol, dan diksi adalah alat yang digunakan penyair untuk menyampaikan pesan dan makna dalam puisi mereka. Interpretasi kritis memungkinkan pembaca untuk menggali lapisan-lapisan makna ini dan memahami cara penyair menggunakan bahasa untuk menciptakan pengalaman sastra yang mendalam. Dengan mengidentifikasi, menganalisis, dan mengaitkan unsur-unsur bahasa ini dengan tema, konteks, dan pesan puisi, pembaca dapat mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang makna dan nilai sastra dalam puisi tersebut.

KESIMPULAN

Proses interpretasi kritis puisi melibatkan berbagai elemen bahasa seperti metafora, simbolisme, dan bahasa figuratif yang berperan penting dalam menyampaikan makna. Pemahaman konteks sejarah dan budaya sangat diperlukan untuk menangkap pesan yang diinginkan penyair. Selain itu, teori-teori kritis seperti feminisme, dekonstruksi, dan poskolonialisme memperkaya

perspektif analisis, memungkinkan pembaca mengeksplorasi isu-isu gender, bahasa, dan sosial dalam puisi. Unsur-unsur seperti diksi, simbol, dan metafora mendalami pemahaman pembaca terhadap tema dan pesan dalam puisi, sehingga analisis menjadi lebih kompleks dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, D., Nugraheni, Y., & Santosa, B. T. (2022). Analysis of Diction and Language Style of Commercial Advertisement in the Jakarta Post. *Premise: Journal of English Education*, 11(1). <http://repository.unimus.ac.id/id/>
- Ardin, A. S., Lembah, G., & Ulinsa. (2020). Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Perahu Kertas Karya Sapardi Djoko Damono (Kajian Stilistika). *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(4), 50–59.
- Citra Nur Faidah. (2018). Dekonstruksi sastra anak: mengubah paradigma kekerasan dan seksualitas pada karya sastra anak Indonesia | Faidah | KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra. *Jurnal Kredo*, 2(1), 126–139. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/view/2458/1478>
- Cresswell, J. (2013). Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches. https://repositorio.ciem.ucr.ac.cr/bitstream/123456789/501/1/Qualitative%20inquiry%20%26%20research%20design.%20design%20_%20Choosing%20among%20five%20approaches.%20%281%29.pdf
- Dubey, B. K., & Mahavidyalaya, O. T. (n.d.). Poetry As Knowledge And Wisdom Poetry As Wit And Humour. *September*. https://www.researchgate.net/publication/373833249_Poetry_As_Knowledge_And_Wisdom_Poetry_As_Wit_And_Humour_Rest
- Elisa, N., Hutahaean, F. I., & Sitohang, V. P. (2021). Analisis Majas dan Diksi pada Puisi “Kepada Kawan” Karya Chairil Anwar. *Asas : Jurnal Sastra*, 10(1), 38–48.
- Ferraz de Arruda, H., Reia, S. M., Silva, F. N., Amancio, D. R., & da Fontoura Costa, L. (2022). Finding contrasting patterns in rhythmic properties between prose and poetry. *Physica A: Statistical Mechanics and Its Applications*, 598(April). <https://doi.org/10.1016/j.physa.2022.127387>
- Huberman, A. (2014). Qualitative data analysis a methods sourcebook. <https://www.sidalc.net/search/Record/KOHA-OAI-ECOSUR:4757/Description>
- Isnaini, H. (2022). *Isnaini dan Lestari, Metafora Religiositas pada Puisi-Puisi Sapardi* | 1. 1–14.
- Isnaini, H., Bahasa, P., Indonesia, S., Siliwangi, I., Jalan, B., Sudirman, J., Provinsi, C., & Barat, J. (2018). *Ideologi Islam-Jawa pada Kumpulan Puisi Mantra Orang Jawa Karya Sapardi Djoko Damono Javanese-Islam Ideology in Sapardi Djoko Damono's Mantra Orang Jawa Poetry Collection*. 9. <https://doi.org/10.26499/madah.v9i1.660>
- Lukitasari, G., Wahyuningsih, S., & Budiharto, T. (2018). The Enhancements Skill of Writing Poetry By Dwa (Directed Writing Activity) Strategy. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 1(1), 302–308. <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/23466>
- Nugraha, D. S., Zuriyati, Z., & Attas, S. G. (2020). Ideologi Perlawanan dalam Puisi Acep Zamzam Noor: Kritik Poskolonial - Marxis. *Al-Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 17(2), 147–160. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v17i2.10074>
- Prabowo, P. D. (2022). Kaidah Penafsiran Puisi Perjanjian Lama. *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.46817/huperetes.v3i1.73>
- Profile, S. E. E. (2023). *Poetry in African Society : A Philosophical Reflection Poetry in*

- African Society : A Philosophical Reflection. July.*
- Purwono. (2018). Poetry In Universitas gajah mada. *APA*, 66–72. <https://psycnet.apa.org/record/2008-02379-025>
- Rahmadani, R. O., Wirawan, G., Rachim, R. C., Zuhri, A., Damayanti, N. S., Selatan, T., & Damono, S. D. (2022). *KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO*. 10(4). <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v>
- Rahmadhani, F. F., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 88–96.
- Rahman, M. M. (2023). An Overview of the Romantic Age, Romantic Poets and Romantic Poetry in English Literature: A Critical Analysis. *Integrated Journal for Research in Arts and Humanities*, 3(4), 43–54. <https://doi.org/10.55544/ijrah.3.4.6>
- Redina, S. L. (2023). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Pada Puisi “Cinta Sebatas Rindu” Karya Okto Son”. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 1(3), 9–13.
- Rohani, S. (2020). *Analisis Sosiologi Sastra Novel Petir Karya Dewi Lestari*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Semi, M. A. (2012). *Metode Penelitian Sastra* (Edisi Revi). CV Angkasa.
- Siswanto. (2010). *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktural Puisi*. Pustaka Belajar.
- Tenia, N., & Saripudin, R. (2019). Analysis Diction and Anaphora Language Style in Unilever Indonesia Products Advertisement on Television. *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, 2(1), 58. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/project/article/download/1732/pdf>
- Vivich, E. (2023). Symptom and Evidence: Feminism as a Form of Psychoanalysis. *Versus*, 2(5), 51–90. https://www.researchgate.net/publication/373038473_Symptom_and_Evidence_Feminism_as_a_Form_of_Psychoanalysis
- Zhou, C., & Chen, N. (2023). Filling in the blank: Towards a semiotic account of poetry translation. *Language and Semiotic Studies*, 1–23. <https://doi.org/10.1515/lass-2023-0022>